

Penulisan Arab Melayu Dengan Metode Imla' di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Abdi Sampurna Nasution¹, Ahmadi Ilal Khoir², Muhammad Arrival Dzaky³,
Muhammad Nur Fajri⁴, Sahkholid Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23,, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 27, 2023

Keywords:

Shapes, letters, Malay Arabic.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penulisan arab melayu dengan metode imlak yang berada di MDTA, untuk mengkaji tentang permasalahan permasalahan murid murid dalam mengkaji arab melayu, pengumpulan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, nama sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Arridho, waktu 15 Desember 2023, sumber data didapatkan oleh dua pewawancara yang diwawancarai 2 orang (Dian hayati dan Novi angelia), total pengajar 10 orang, dan total murid 156 murid, berlokasi di jalan Platina Raya Lingkungan 21, Kecamatan Medan Marelان, Kota Madya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan penulisan arab melayu di MDTA, faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang, ketidaksungguhan murid dalam memahami, kurangnya penjelasan dari guru sehingga murid sulit memahaminya, sedikitnya rasa kesungguhan dalam belajar, kurangnya motivasi, tempat belajar yang tidak kondusif, dan sedikitnya guru bisa mempengaruhi murid bahwa belajar itu sangat berguna. Solusi yang diberikan oleh guru yaitu setiap guru harus menjiwai peran masing masing, tidak melanggar kode etik guru, tidak melampiasikan kekesalan yang telah dihadapi kepada murid, ramah Tamah terhadap murid, tidak hanya memprioritaskan murid pintar, dan mempunyai persiapan yang matang.

ABSTRACT

This research aims to find out Malay Arabic writing using the Imlak method at MDTA, to study the problems of students in studying Malay Arabic, collecting data through interviews, documentation and observations, the name of the school is Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Arridho, on December 15 2023, the data source was obtained by two interviewers who interviewed 2 people (Dian Biological and Novi Angelia), a total of 10 teachers, and a total of 156 students, located on Jalan Platina Raya Environmental 21, Medan Marelان District, Kota Madya. The results of this research explain that there are Some of the problems with Malay Arabic writing at MDTA, these factors are caused by differences in background, students' lack of seriousness in understanding, lack of explanation from teachers so that students find it difficult to understand, little sense of sincerity in learning, lack of motivation, learning places that are not conducive, and few teachers can influence students that learning is very useful. The solution given by teachers is that each teacher must embody their respective roles, not violate the teacher's code of ethics, not take out the frustration they have faced on students, be friendly towards students, not only prioritize smart students, and have thorough preparation.

PENDAHULUAN

Aksara merupakan alat komunikasi (Nasution, 2020), baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kehadiran aksara, manusia dapat memahami alam sekitar tanpa mengalaminya. Bahkan manusia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Aksara sebagai peninggalan masyarakat zaman dulu tidak dapat diabaikan keberadaannya. Misalnya aksara Arab-Melayu yang menjadi alat untuk menuliskan Bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat Nusantara. Sejak masuknya Islam ke Nusantara, orang Melayu menggunakan aksara Arab yang telah diubah untuk menuliskan bahasa Melayu, yang dikenal dengan aksara Arab Melayu atau Jawi. Aksara tersebut menggunakan huruf Arab asli dan huruf tambahan agar bunyi bacaannya sesuai dengan bahasa Melayu.

Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu berita kepada orang lain yang ditulis dalam bentuk huruf arab tanpa menggunakan ejaan. Penulisan huruf arab melayu ini sedikit berbeda dengan penulisan huruf arab yang terdapat dalam kitab suci umat beragama islam, yaitu Al-Qur'an. Huruf arab melayu bukan merupakan bentuk bahasa yang resmi digunakan oleh rakyat Indonesia, dikarenakan penggunaan huruf arab melayu ini semakin berkurang dan untuk membacanya dibutuhkan seseorang yang juga mampu membaca huruf arab melayu ini, juga dikarenakan penulisan bentuk huruf arab melayu ini tidak dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun banyak digunakan untuk penulisan kitab-kitab.

*Corresponding author

Email: abdiasampurnanasution100522@gmail.com

Untuk membaca huruf arab melayu ini, sebaiknya mempelajari lebih dahulu huruf arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, hal ini dikarenakan bentuk penulisannya sangat mirip dengan penulisan huruf arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an walaupun terdapat sedikit perbedaan dalam bentuk penulisannya. Karena dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an terlebih dahulu, maka kesulitan dalam hal mempelajari huruf arab melayu ini sedikit dapat membantu. Berbagai kesulitan yang didapat untuk menulis maupun cara membaca huruf arab melayu ini yaitu tulisan arab melayu ini tidak menggunakan ejaan atau harkat dan huruf-huruf yang di pakai dalam penulisan arab melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan dan selain itu juga tempat untuk mempelajarinya sekarang ini sulit didapat oleh karena itu bila ingin mempelajari cara membaca dan menulis arab melayu ini terlebih dahulu harus mempelajari huruf-huruf yang ada di Al Qur'an dan cara membacanya.

Pada masa penjajahan Belanda, penggunaan aksara Arab Melayu digantikan dengan aksara Latin. Penggunaan aksara Arab Melayu sudah jarang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari. Generasi muda sebagai penerus keberadaan bahasa Melayu lebih memahami aksara Latin dibandingkan aksara Arab Melayu sehingga aksara Arab Melayu dapat hilang dan punah. Dengan demikian, sangat penting mengajarkan aksara Arab Melayu kepada generasi sekarang. Mengajarkan tulisan Arab-Melayu di sekolah formal dan informal berarti ikut melestarikan nilai-nilai budaya nusantara.

Salah satu wadah untuk mengajarkan penulisan aksara Arab Melayu di luar sekolah adalah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah selama ini selalu berusaha dalam membimbing generasi muda dan masyarakat dalam pendidikan Agama Islam. Hal ini untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan generasi muda sehingga mental spiritualnya dapat terbentuk dengan tetep melihat perkembangan zaman. Terdapat sejumlah penelitian terkait, misalnya Masih sedikit penelitian terkait dengan Penulisan Arab Melayu Dengan Imla' Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

LITERATUR REVIEW

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam ke Nusantara. Pada awalnya, bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Sansekerta, baru kemudian pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf Arab atau dikenal sebagai huruf Hijaiyah. Tulisan Arab-Melayu disebut sebagai tulisan Jawi dalam bahasa Melayu modern.

Aksara Arab Melayu atau jawi merupakan modifikasi dari aksara arab yang disesuaikan dengan bahasa melayu. Aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf yaitu (alif hingga ya/ ي - ا) dengan lima huruf yang bukan dari huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh masyarakat Melayu. Penambahan ini digunakan untuk menambah variasi fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab. Huruf-huruf tambahan itu adalah ca (چ), nga (ڠ), pa (ڤ), nya (ڠ), ga (ڠ).

Dalam arab melayu terdapat dua jenis suku kata, yaitu suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vocal, dalam Arab Melayu suku kata terbuka dapat diakhiri oleh huruf a, i, u, e, dan o (ا، و، ا، ي). Sedangkan suku kata tertutup merupakan suku kata dalam Arab Melayu yang diakhiri oleh huruf konsonan. Setiap huruf saksi Alif, wau, ya dalam suku kata tertutup dituliskan, kecuali huruf alif yang berbunyi a dan e lemah.

Selanjutnya terdapat kata dasar yang memiliki dua suku kata atau lebih. Adapun kata dasar bersuku 2, baik bersuku kata terbuka maupun bersuku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali /e/ lemah tidak diberi huruf saksi. Jika suku kata pertama dan kedua berbunyi /a/ atau Alif maka suku pertama diberi saksi kecuali pada suku kedua yang berhuruf (ا، و، ل، ر، د). Jika suku pertamanya didahului oleh /e/ lemah maka suku kata kedua yang berbunyi /a/ memakai saksi alif. Adapun jika suku kata pertama dan kedua tertutup maka tidak diberikan huruf saksi Alif. Kata dasar yang lebih dari dua suku kata memiliki penulisan kata dasar yang diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu dengan penelitian pustaka (*library research*), yakni dengan menganalisis data pustaka yang ada pada buku serta melengkapinya dengan pustaka lain yang berhubungan dengan kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan penggunaan aksara Arab Melayu. Dan juga dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, tempatnya di jalan. platina raya lingkungan 21, kecamatan medan marelan, kota madya. waktu 15 desember 2023, informasi didapat oleh Dian Hayayti sebagai guru dan Novi Anggelia sebagai tata usaha, bersiswakan 156 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam arab melayu terdapat suku kata yang terbuka dan tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf vocal (a,i,u,e,o) : ا و ي . Sedangkan suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri huruf konsonan. Setiap huruf saksi (alif, waw,ya,: ا و ي) dalam suku kata tertutup dituliskan, kecuali huruf /a/ (ا) dan /e lemah/ (ي).

Penulisan angka pada arab melayu yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 di tulis sama dengan tulisan arab yaitu (١, ٢, ٣, ٤, ٥, ٦, ٧, ٨, ٩, ١٠).

Dalam beberapa naskah arab melayu, penulisan diftong (ai, au, dan oi) bermacam-macam. Ada penulisan diftong yang tidak menggunakan huruf saksi, diftong yang menggunakan saksi ا adalah diftong ai (اي) dan au (او). Sedangkan diftong oi menggunakan huruf saksi وي .

Pemakaian kaf (ك) dan kof (ق). Pada suku kata tertutup yang berbunyi /ak/, /uk/, /ok/, /dik/, dan /dek/ memakai huruf ق sebagai huruf akhir. Sedangkan suku kata terakhir yang berbunyi /ik/ dan /ek/ memakai huruf ك sebagai huruf akhirnya. Huruf k (ك) juga digunakan pada setiap awal kata yang bersuku kata tertutup.

Imbuhan -an pada penulisan arab melayu, imbuhan -an tidak menggunakan ا melainkan ن setelah suku kata sebelumnya. Seperti, makanan (ماكنن), minuman (ميينومن), dan suapan (سونفن). Dalam arab melayu kata dasar berjumlah satu, dua, tiga, hingga lima suku kata. Kata dasar bersuku satu dalam arab melayu akan diberi huruf saksi, kecuali kata tugas. Kata dasar bersuku dua baik itu yang terbuka atau yang tertutup diberi huruf saksi, kecuali e lemah tidak diberi huruf saksi. Selain itu, jika suku pertama dan kedua berbunyi /a/ (ا) maka suku pertama diberi saksi, kecuali pada suku kedua berhuruf (در ل و غ). Kata dasar yang lebih dari dua suku kata akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Adapun persamaan huruf latin dengan huruf aksara Arab Melayu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Aksara Arab Melayu

Huruf		Contoh	
Latin	Aksara Arab Melayu	Latin	Aksara Arab Melayu
A, 'A	ا , ع	Ayah, 'Ali	ايه , علي
B	ب	Batu	باتو
C	چ	Cacar	چا چر
D	د	Dada	دادا
E	اي , ي , ي	Ekor, Bela, Egoisme	ايكور , بيلا , ايخوءيسمي
F	ف	Fajar	فجر
G	گ	Gagah	گا گه
H	ح , ه , ه	Hakim, Hari, Sa'diyah	حاكم , هاري , سعديا
I, 'I	اي , ي , ع	Ikan, Kiri, Ilmu	ايكن , كييري , علم
J	ج	Jala	جالا
K	ك , ق , ع , ء	Kayu, Anak, Sa'diyah, Bakso	كا يو , انق , سعديا , باسو
L	ل	Lama	لام
M	م	Makan	ماكن
N	ن	Nama	نام
O	او , و	Obat, Bola	اوبت , بولا
P	ڤ	Paku	ڤاكو
Q	ق	Quran	قرآن
R	ر	Rasa	راس
S	س	Satu	ساتو
T	ت , ة	Taman, Ibarat	تامن , عبارة
U, 'U	او , و , ع	Ukur, Bulu, Ulama	اوکور , بولو , علماء
V	ڤ	Volvo	ڤول ڤو
W	و	Warits	وارث
Y	ي	Yasir	ياسر
Z	ز	Zamzam	زمزم
DH	ض	Dha'if	ضعيف

SH	ص	Shalat	صلاة
TH	ط	Thawaf	طواف
ZH	ظ	Zhalim	ظالم
DZ	ذ	Dzaki	ذكي
KH	خ	Khatib	خطيب
GH	غ	Ghaib	غائب
NG	نج	Ngaji	غاجي
NY	پ, ن	Nyanyi, Hanya	پاڤي, هائ
SY	ش	Syaithan	شيطان
TS	ث	Tsunami	ثونامي

1. Sebagian huruf latin dieja dengan lebih dari satu huruf Aksara Arab Melayu.

Contoh:

Tabel 2. Aksara Arab Melayu dalam Ejaan Latin

Latin	Aksara Arab Melayu
E	اي, ي, ي
H	ح, ه, ه
I	اي, ي, ع
K	ع, ع, ق, ك
O	او, و
U	او, و, ع

2. Sebagian huruf Aksara Arab Melayu tidak dapat dieja dengan huruf latin kecuali dengan menggabungkan dua huruf latin.

Contoh:

Tabel 3. Aksara arab Melayu yang tidak memiliki ejaan latin

Latin	Aksara Arab Melayu
DZ	ذ
KH	خ
GH	غ
NG	نج
NY	پ, ن
SY	ش
TS	ث
SH	ص
DH	ض
TH	ط
ZH	ظ

Huruf-huruf Aksara Arab Melayu dibagi kepada empat kelompok:

- 1) Huruf yang boleh disambung atau dirangkaikan dengan huruf yang sebelumnya dan sesudahnya. Kelompok ini disebut dengan huruf perangkai.

Contoh: بنتل

Bantal = بنتل

- 2) Huruf yang boleh disambung dengan huruf yang sebelumnya, tetapi tidak dengan huruf yang sesudahnya. Kelompok ini disebut dengan huruf pemutus. Huruf-hurufnya ialah: ادذر زوؤ

Contoh: اورغ

Orang = اورغ

دارا

Dara = دارا

- 3) Huruf yang sifatnya mengikut kedudukan. Jika huruf ini terletak sesudah huruf pemutus maka sifatnya sama dengan huruf pemutus. Sebaliknya jika huruf ini terletak di antara huruf perangkai, maka huruf ini memerlukan sebuah rumah dan selanjutnya huruf ini digolongkan dengan huruf perangkai. Hurufnya adalah hamzah (ء) yang disebut dengan huruf berumah.

- 4) Huruf yang hanya digunakan diakhir kata, yaitu huruf ta' marbutah (ة) dan ya' (ي) tidak bertitik yang digunakan sebagai huruf (E). Kedua huruf ini disebut dengan huruf penghujung.

1. Huruf - Huruf Perangkai

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي ؤ

Contoh:

Tabel 4. Huruf-Huruf Perangkai dalam Aksara Melayu

Latin	Aksara Arab Melayu
Kepiting	كفيتيغ
Kesal	كسل
Letih	لتيه
Kemas	كمس
Kancil	كنچيل
Penat	فنت
Hitam	هيتم
Bekal	بكل

2. Huruf - Huruf Perangkai

ا د ذ ر ز و ؤ

Contoh:

Tabel 5. Huruf-Huruf Perangkai dalam Aksara Melayu

Latin	Aksara Arab Melayu
Roti	روتي
Vila	ويتو
Zabur	زبور
Zarafah	زارافه
Rumah	رومه
Data	داتا
Ikan	ايكن
Muazin	مؤذن

3. Huruf Berumah : ء

Contoh:

Tabel 6. Huruf-Huruf Berumah dalam Aksara Melayu

Latin	Aksara Arab Melayu
Jauh	خاوه
Ru'yah	رويه
Tahniah	تهنيه
Seorang	سأورغ

4. Huruf Penghujung : ي, ة

Contoh:

Tabel 4. Huruf-Huruf Penghujung dalam Aksara Melayu

Latin	Aksara Arab Melayu
Khianat	حكمة
Ibadat	عبادة
Kiamat	قيامة
Hikmat	حكمة
Hikayat	حكاية
Kiblat	قبلة
Karisme	كاريسي
Egoisme	ايخوءيسي

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Aksara Arab Melayu merupakan campuran huruf-huruf Hijaiyah yang terdiri dari 29 huruf yaitu (alif hingga ya/ ي - ا) dengan lima huruf yang bukan dari huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh masyarakat Melayu. Huruf-huruf tambahan tersebut adalah ca (چ), nga (ڠ), pa (پ), nya (ڤ), ga (گ). Kata yang dimulai dengan huruf vokal A, I, U, E, O dalam tulisan latin dieja dengan ا (alif) atau ع ('ain) dalam tulisan Aksara Arab Melayu. Tetapi huruf I diiringi dengan ي. Sedangkan huruf U dan O diiringi dengan و, kecuali kalimat yang diserap dari Bahasa Arab. Dari teori tersebut dapat dijadikan acuan untuk mempelajari penulisan Aksara Arab Melayu di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.

REFERENSI

- Faizah, H., Nuraini., Julia, S. & Panggabean, E. S. (2022). Analisis Kesalahan Bentuk Penulisan Arab Melayu dalam Buku Panduan Baca Tulis Arab Melayu untuk MDTA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 166-178.
- Nando, H. F. & Rivauzi, A. (2022). Fungsi Madrasah Diniyah Takmaliah Awaliyah dalam Membentuk Karakter Religius Santri. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 777-789.
- Nasution, M. R. (2018). *Dapat Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu*. Medan: Yayasan Pendidikan Al-Hira' Permata Nadiah.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Jurnal TSAQAFAH*, 13(1), 177-204.
- Sartika, D., Zakiyah, R. & Fifadhilni, M. S. (2022). Kesalahan Penulisan Nama Jalan Menggunakan Arab Melayu di Kota Pekanbaru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 225-232.
- Yahaz, N. I., Nurjanah, S., Aurelia, G. & AR, H. F. (2022). Kesalahan Penulisan Arab Melayu pada Nama Jalan di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 167-179.
- Nasution, S. (2020). *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (I)*. Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/9632/>